

Uni Eropa Desak AS Konsisten Soal Nuklir Iran

BRUSSEL, CITRAINDONESIA.COM- Kekuatan Uni Eropa telah mendesak AS untuk tidak meninggalkan kesepakatan 2015 dengan Iran yang membatasi program nuklirnya, dengan mengatakan bahwa negara tersebut membuat dunia lebih aman.

Setelah bertemu dengan rekan-rekannya di Iran, Prancis, Jerman dan Uni Eropa di Brussels, Menteri Luar Negeri Inggris Boris Johnson menegaskan bahwa kesepakatan tersebut mencegah Iran untuk memperoleh senjata nuklir.

- [Ayatollah Ali Khamenei Klaim Demo di Iran Dipropokasi Musuh Negara](#)
- [9 Lagi Tewas Demonstran Anti Pemerintah Iran](#)
- [Presiden Iran : 'Trump Musuh Bangsa Iran!'](#)

Dia juga menantang Washington untuk menemukan alternatif yang lebih baik.

Presiden AS Donald Trump ingin mengubah kesepakatan atau menariknya darinya.

Pada bulan Oktober, saya menolak untuk meresmikan kembali Kongres yang Iran patuhi, menuduhnya "tidak sesuai dengan semangat" dari kesepakatan tersebut.

Mengapa Eropa mengembalikan kesepakatan?

Pada sebuah konferensi pers setelah bertemu dengan Menteri Luar Negeri Iran Mohammad Javad Zarif pada hari Kamis, perwakilan Uni Eropa, Inggris, Prancis dan Jerman menegaskan kembali dukungan mereka untuk kesepakatan nuklir yang mereka ajak negosiasi.

"Kesepakatan itu berhasil, ini memberikan tujuan utamanya, yang berarti menjaga agar program nuklir Iran diawasi dan diawasi ketat," kata kepala kebijakan luar negeri Uni Eropa Federica Mogherini.

"Kesatuan masyarakat internasional sangat penting untuk menjaga pemahaman yang sedang berjalan, yang membuat dunia lebih aman dan mencegah perlombaan potensial nuklir di wilayah ini.

Johnson menjelaskan kesepakatan tersebut, yang secara resmi dikenal sebagai Joint Comprehensive Plan of Action (JCPOA), sebagai "prestasi diplomatik yang cukup besar".

"Saya tidak berpikir bahwa siapa pun telah menghasilkan alternatif yang lebih baik untuk JCPOA sebagai cara untuk mencegah orang-orang Iran maju dengan perolehan kemampuan nuklir militer," katanya. "Adalah kewajiban bagi mereka yang menentang JCPOA untuk menghasilkan solusi yang lebih baik, karena kita belum pernah melihatnya sejauh ini." (bbc)